

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sastra lisan merupakan kazhanah kebudayaan yang paling luas dan sekaligus paling kaya, maka kazhanah kultural ini tidak pernah terdeteksi secara pasti melihat penyebarannya yang begitu luas, salah satu contoh sastra lisan adalah macopat. Di dalam macopat kita mengenal beberapa tembang yang ada seperti, tembang salanget, kasmaran, pucung, durma, pangkor, senom, artate, lambang sari dan maskumambang, itu semua mempunyai makna yang berbeda sehingga dalam menembangkannya juga berbeda meskipun dalam satu cerita yang sama.

Berbeda pula dengan tembang yang ada dalam Macopat Abdul Alim hanya mempunyai lima tembang yaitu: tembang kasmaran, tembang artate, tembang senom, tembang kinanti dan tembang pangkor dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan struktur alur dan amanat yang terkandung dalam Macopat Abdul Alim dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Struktur alur Macopat Abdul Alim

Dalam Macopat Abdul Alim ini mengisahkan sosok wanita yang berbakti pada suaminya , Martasea memotong rambutnya tanpa sepengetahuai Syeh Arep, hal ini Membuat Martasea di usir oleh suaminya meski dia melakukan semuanya untuk bisa menjadi seorang istri yang berbakti pada suaminya. Selama perjalanan Martasea menemui rintangan dan akhirnya bertemu dengan malaikat jibril yang telah mengubahnya menjadi sosok wanita yang sangat cantik sampai yeh Arep tak mengenali dan mampu membuat suaminya jatuh cinta lagi dan memaafkan semua kesalahan yang telah dia perbuat.

Jadi struktur alur Macopat Abdu Alim tersebut terdiri dari lima tahapan yaitu dari tahap situasion, tahap generasen circumstances, tahap rising action,

tahap Climax, dan tahap Penyelesaian (*denounment*) semuanya di ceritakan dengan runtuk sehingga alur atau plot yang ada dalam Macopat Abdul Alim termasuk plot progresi atau yang lebih di kanal dengan sebutan alur kronologis.

2. Amanat dalam Macopat Abdul Alim

Amanat yang terdapat dalam Macopat Abdul Alim pada setiap tembang yang ada di dalamnya baik tembang kasmaran, tembang artate, tembang kinanti, tembang pangkor, dan tembang semom semuanya merujuk pada penyampain pesan religiusnya, sebab amanat tembang tersebut mencerminkan seorang wanita yang taat dan berbakti pada suami serta bagaimana hubungannya dengan tuhan, dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya semuanya ada dalam kelima tembang tersebut.

B. Saran-saran

Keterbatasan dalam beberapa hal, serta kemungkinan kurang sempurnaan dalam hasil penelitian ini, Adapun saran yang hendak ditujukan peneliti kepada :

1. Bagi peneliti sendiri harus dengan terbuka menerima segala krian-kritikan sebagai proses perbaikan selanjutnya.
2. Bagi pemerhati sastra khususnya sastra lisan (oral), hasil penelitian ini hendaknya dijadikan renungan dan referensi untuk menambah wawasan terhadap sastra lisan yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya dan di lestarikan keberadaan sastra lisan yang hampir punah karena globalisasi.
3. Para mahasiswa yang menempuh akademik khususnya di fakultas Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia untuk lebih tertarik melakukan penelitian terhadap sastra lisan, sebab sastra lisan merupakan sastra yang sangat dekat

dengan kehidupan masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan cerminan suatu masyarakat kolektif.

4. Dan terakhir bagi masyarakat selaku pihak yang memiliki hak bebas untuk menilai sebuah sastra khususnya sastra lisan yang selama ini berkembang dan hidup di tengah-tengah mereka.

